

**Strategi Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan Dayah Dengan Dewan Guru Dalam Mengelola Dayah Pada Masa Pandemi  
(Studi Di Dayah Ihdaul Ulum Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga)**

**Zulfikar**

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: zulfikar@iaialaziziyah.ac.id

**ABSTRAK**

Komunikasi organisasi akan dalam sebuah lembaga sangat penting sekali, baik itu lembaga dengan skala besar maupun dengan skala kecil. Termasuk dalam katagori lembaga adalah lembaga pendidikan pesantren atau dayah yang berkembang di Aceh, di mana dalam mengelola pendidikan pesantren atau dayah sangat penting untuk menggunakan pola komunikasi organisasi dalam menjalankan roda pendidikan di dayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan Dayah Dengan Dewan Guru Dalam Mengelola Dayah Pada Masa Pandemi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan single-case study design, karena tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi menyeluruh secara detail dan pemahaman tentang bagaimana strategi komunikasi pimpinan dayah dengan dewan guru dalam mengelola dayah pada masa pandemi, sehingga mampu bertahan bahkan terjadi penambahan santri yang sangat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Terjalannya pola komunikasi organisasi dengan antara pimpinan dengan para dewan guru, tentu akan semakin memudahkan dalam menjalankan aturan atau kesepakatan antara pimpinan, dewan guru dan wali santri dalam menjalankan aturan yang telah disepakati secara bersama-sama. Pola komunikasi organisasi ini akan semakin memudahkan para santri dan orang tua santri dalam menjalankan aturan yang berlaku, sehingga tidak terlalu ribet dengan aturan dan menghemat waktu dalam mengurus izin atau keperluan lainnya. Strategi berkomunikasi pimpinan dayah dengan para dewan guru menurut jenjang dan jabatan yang telah dipercayakan kepada mereka, baik permasalahan yang terkait dengan situasi dan kondisi dayah selama ini maupun masalah yang lain. Bentuk komunikasi yang dilakukan ada dalam ruang lingkup yang kecil dan adapula dalam ruang lingkup yang besar, tergantung besar dan kecil bentuk dan permasalahan yang terjadi didayah, sehingga nantinya tidak akan menimbulkan kepanikan dan ketakutan kepada para santri/wati dikomplek dayah tersebut.

***Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pimpinan Dayah, Guru, Pandemi Covid-19***

## PENDAHULUAN

Harold Laswell salah satu peletak ilmu komunikasi mendefinisikan komunikasi “siapa mengatakan apa kepada siapa menggunakan saluran apa dan dengan dampak apa”.<sup>1</sup> Dalam menjalankan strategi komunikasi di Dayah Ihdaul Ulum Al-Aziziyah antara pimpinan dengan dewan guru dibutuhkan strategi yang tepat agar seluruh individu bisa memahami nilai yang ada serta menjalankan tugas dengan penuh disiplin. Dilakukannya strategi komunikasi dalam menanamkan nilai tanggung jawab terhadap pengelolaan dayah pada masa pandemik ini, juga bertujuan agar para dewan guru lebih memaknai seluruh aktivitas yang ada di dayah dengan didasari oleh rasa memiliki dan rasa tanggung jawab.

Komunikasi yang dilakukan harus berjalan efektif, agar nilai-nilai tanggung jawab dapat tertanam dengan baik dikalangan para dewan guru. Maka diperlukan strategi komunikasi untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat, diantaranya adalah faktor kerangka referensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi dan peranan komunikator.<sup>2</sup>

Pentingnya strategi komunikasi organisasi pun tertulis dalam firman Allah swt dalam al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 25 menjelaskan sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ ۖ الْحِكْمَةُ وَالْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ ۗ وَجَادِ لَهُمْ ۗ لَّيَّ هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ لِمُهْتَدِينَ

*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl, 125).*

Pondok pesantren atau di Aceh lebih dikenal dengan sebutan dayah merupakan sebagai sebuah lembaga organisasi, dikarenakan pesantren atau dayah adalah lembaga pendidikan yang dikembangkan dengan manajemen yang unik, yaitu penerapan nilai-nilai

---

<sup>1</sup>Rustan, Ahmad, Sultan, dan Hakki. N, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017). h. 3.

<sup>2</sup>Abidin, Y.Z, *Manajemen Komunikasi, (Filosofi, Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 23.

agama yang dijadikan basis pengembangan organisasi di setiap perubahan zaman.<sup>3</sup> Sistem yang ada di pondok pesantren atau dayah dianggap sama dengan sistem sebuah organisasi terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung satu sama lain.<sup>4</sup> Begitu juga sebuah dengan sebuah pesantren atau dayah, Dhofier menyebutkan elemen-elemen pesantren terdiri dari pondok atau asrama sebagai tempat bermukim santri, masjid/mushalla sebagai tempat ibadah dan belajar, santri sebagai murid, ustadz dan ustadzah sebagai tenaga pengajar dan kiyai sebagai pimpinan dan pemilik pesantren. Elemen-elemen tersebut saling bergantung satu sama lain untuk tetap mempertahankan keberadaan pesantren sebagai sebuah lembaga atau organisasi pendidikan.<sup>5</sup> Panuju menyebutkan karakteristik dan unsur organisasi terdiri dari tujuan, struktur, proses, pengorganisasian kegiatan, dan orang-orang yang melaksanakan tugas yang berbeda.<sup>6</sup>

Selama pandemik Covid-19 melanda Dunia dan Indonesia termasuk Aceh, maka banyak lembaga pendidikan di Aceh menjadi amburadul dan tiada menentu dalam menjalankan roda pendidikan, karena peraturan yang diterapkan oleh pemerintah selalu berubah-ubah dan membuat pengelola pendidikan menjadi pusing dalam mengambil kebijakan dan dalam membuat peraturan. Begitu halnya dengan pondok pesantren atau Dayah Ihdaul Ulum Al-Aziziyah Desa Meuliek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh menjadi imbas dari berbagai persoalan dan peraturan yang dibuat oleh Pemerintah Aceh selama pandemik melanda. Menurut pengamatan peneliti bahwa Dayah Ihdaul Ulum tidak mengalami banyak hambatan dalam mengelola dayah selama pandemik, hal itu dibuktikan dengan tidak pengurangan jumlah dewan guru dan santri, bahkan selama pandemik melanda terjadi penambahan jumlah santri dari tahun-tahun sebelumnya. Fenomena inilah yang menjadi alasan peneliti dalam memfokuskan penelitian di Dayah Ihdaul Ulum Al-Aziziyah Desa Meuliek Kecamatan Samalanga.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban bagaimana strategi komunikasi organisasi pimpinan dayah dan dewan guru dalam mengelola pendidikan di Dayah Ihdaul Ulum Al-Aziziyah selama pandemik melanda, sehingga nantinya akan melahirkan sebuah jawaban tentang bagaimana strategi komunikasi organisasi yang

---

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Buku Panduan Integrasi Kultur Pesantren Ke Dalam Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2012), h. 2.

<sup>4</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24.

<sup>5</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 45-60.

<sup>6</sup>Redi Panuju, *Komunikasi Organisasi : Dari Konseptual-Teoritis Ke Empirik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 23.

dijalankan oleh pimpinan dayah dengan dewan guru Dayah Ihdaul Ulum Al-Aziziyah dalam mengelola dan menjalankan roda pendidikan serta tidak begitu berimbas dengan pandemik Covid-19.

Dalam penelitian ini peneliti berpedoman pada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan strategi komunikasi organisasi antara pimpinan dayah dengan dewan guru dalam mengelola pendidikan dayah pada masa Pandemi seperti sekarang ini. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan strategi komunikasi organisasi dalam mengelola pendidikan dayah, antara lain sebagai berikut :

Buku karya Zamakhsyari Dhofir, yang menyebutkan bahwa pesantren atau dayah sebagai institusi pendidikan sekaligus unit sosial, terbentuk dari beberapa unsur yaitu adanya seorang kyai, asrama, masjid/mushalla, santri dan kitab kuning. Diantara kelima unsur tersebut, kyai atau pimpinan sebagai pengasuh (*leader*) menempati posisi sentral. Seorang kyai adalah pemilik, pengelola dan pengajar kitab sekaligus merangkap imam pada setiap acara yang digelar di dalam pondok pesantren atau dayah.<sup>7</sup>

Selanjutnya buku Mashutu, menjelaskan bahwa pondok pesantren atau dayah yang melembaga di kalangan masyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat. Para santri di pondok pesantren atau dayah belajar hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan dipimpin.<sup>8</sup>

Selain itu juga ada buku Departemen Agama yang menjelaskan bahwa perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan ketrampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas serta meningkatkan kesadaran terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.<sup>9</sup>

Selain buku juga ada beberapa jurnal yang membahas tentang model komunikasi pimpinan pondok pesantren atau dayah, di antaranya seperti jurnal yang ditulis oleh Mansur Hidayat yang menjelaskan pimpinan pesantren atau kyai merupakan titik puncak dari sebuah organisasi di pesantren atau dayah. Di mana peran kyai sangat berpengaruh terhadap eksistensi sebuah pesantren atau dayah. Dikarenakan pola komunikasi organisasi

---

<sup>7</sup>Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai...*, h. 44.

<sup>8</sup>Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INISXX, 1994), h. 5.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Perkembangan*, (Jakarta: Dirjen Perkembangan Agama Islam, 2003), h. 3.

seorang kyai tidak dapat dilakukan oleh orang lain dalam menjalankan roda pendidikan di pesantren atau dayah.<sup>10</sup>

Selain itu juga ada jurnal yang ditulis oleh Rudi Hartono yang menjelaskan bahwa proses komunikasi antara kyai dan ustadz selalu terjadi, baik pada saat ada acara-acara di pondok pesantren atau dayah seperti pada masa pelaksanaan pendidikan, acara hari besar Islam, menyelesaikan permasalahan yang terjadi di komplek dayah dan masalah internal lainnya. Komunikasi antara pimpinan pondok pesantren atau dayah dengan dewan guru merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam menjalankan roda pendidikan di pondok pesantren atau dayah.<sup>11</sup>

Dari beberapa buku dan jurnal yang membahas tentang pola komunikasi organisasi antara pimpinan pondok pesantren atau dayah, di mana pola komunikasi pimpinan dengan dewan guru dan santri itu sangat penting dalam mengelola pendidikan di pondok pesantren atau dayah. Komunikasi yang baik antara pimpinan pondok pesantren atau dengan dewan guru merupakan salah satu bentuk untuk mewujudkan pondok pesantren atau dayah tetap *survive* hingga masa pandemik seperti ini tentu merupakan kebanggaan tersendiri bagi umat Islam, terutama kalangan pesantren. Hal ini sangat beralasan, sebab ditengah derasnya arus pandemik Coronavirus Desease 2019 (Covid-19), dunia pesantren atau dayah masih konsisten dengan konsep pendidikan seperti biasa yang mungkin oleh sebagian orang dianggap sangat berbahaya dan tidak akan mampu bertahan lama. Padahal, seiring perkembangan zaman, pimpinan dayah dan dewan guru terus berupaya beradaptasi dengan kehidupan baru (*new normal*) dalam menjalankan roda pendidikan di dayah dengan mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah Aceh.

Tetapi pola komunikasi yang terjadi antara pimpinan pondok pesantren atau dayah sebelum pandemik melanda Indonesia dan Aceh tentu sangat berbeda dengan pola komunikasi yang terjalin antara pimpinan pondok pesantren atau dayah selama pandemik melanda. Di dayah Ihdaul Ulum Al-Aziziyah pola komunikasi antara pimpinan dengan dewan guru berjalan dengan sangat baik, terbukti bahwa selama pandemik melanda Provinsi Aceh tidak begitu berpengaruh dayah Ihdaul Ulum Al-Aziziyah. Hal itu terlihat kepada tidak ada dewan guru dan santri yang pulang atau minta izin untuk pulang kampung, bahkan masa penerimaan santri baru tahun akademik 2020/2021 terjadi

---

<sup>10</sup>Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren*, (Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2 Nomor 6, Januari 2016), h. 385-395.

<sup>11</sup>Rudi Hartono, *Pola Komunikasi di Pesantren*, (Jurnal al-Balagh, Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2016), h. 69.

peningkatan yang sangat signifikan dibanding tahun sebelumnya. Ini merupakan salah satu bukti terjalannya komunikasi yang baik antara pimpinan pondok pesantren dengan dewan guru selama ini, terlebih lagi pada masa pandemik seperti pada saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai strategi komunikasi pimpinan pesantren atau dayah dengan dewan guru dalam mengelola pesantren atau dayah pada masa pandemik Covid-19 adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.<sup>12</sup> Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan *komprehensif* mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, atau organisasi, suatu program, atau suatu situasi sosial. Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Dalam hal ini, data tersebut ditemukan melalui wawancara mendalam, pengamatan, penelaahan dokumen hasil survey, dan data apa pun untuk diuraikan secara terperinci.

Studi kasus dapat dibagi ke dalam *single-case* dan *multiple-case*. *Single-case* digunakan jika kasus yang diteliti itu merupakan kasus ekstrim atau unik, memenuhi semua kondisi untuk menguji teori-teori yang ada, memiliki kesempatan untuk mengobservasi dan menganalisis fenomena yang sebelumnya tidak diselidiki secara ilmiah, sedangkan *multiple-case* memungkinkan dilakukan perbandingan di antara beberapa kasus.<sup>13</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menggunakan *single-case study design*, karena tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi menyeluruh secara detail dan pemahaman tentang bagaimana strategi komunikasi pimpinan dayah dengan dewan guru dalam mengelola dayah pada masa pandemik, sehingga mampu bertahan bahkan terjadi penambahan santri yang sangat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>12</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 201.

<sup>13</sup>Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 46 – 48.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat.

**a) Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara *nonparticipant observation*, terhadap objek yang diteliti yaitu yang berkaitan dengan strategi komunikasi pimpinan dayah dengan dewan guru dalam mengelola dayah pada masa pandemik.

**b) Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam (*depth interview*) yang dilakukan peneliti dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui pandangan, kejadian, kegiatan, pendapat, perasaan dari narasumber (*subjek matter expert*). Wawancara yang dilakukan yaitu untuk mengetahui mengenai kegiatan komunikasi yang dilakukan, media komunikasi yang digunakan, sistem nilai yang disampaikan kepada orangtua dan santri. Wawancara sangat penting bagi penelitian kualitatif, terutama untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat.<sup>14</sup>

**c) Studi Dokumentasi**

Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data *historis*.<sup>15</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk memperkaya landasan-landasan teoritis dan mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan kajian strategi komunikasi pimpinan dayah dengan dewan guru dalam mengelola dayah pada masa pandemik. Dokumen yang dimaksud dapat berupa berita kegiatan internal, surat kabar, atau media massa lainnya.

**3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Dayah Ihdaul Ulum Al-Aziziyah Desa Meuliek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Alasan memilih dayah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah karena di dayah tersebut terjadi penambahan jumlah santri dibandingkan pada tahun sebelumnya, padahal kita ketahui bahwa penambahan santri

---

<sup>14</sup>Jhon W. Cresswel, *Qualitative Inquiry and Research Design, Chosing, Among Five Traditions*, (California : Sage Publication, 1998), h. 120.

<sup>15</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121.

pada masa pandemik sangat sulit dilakukan oleh pimpinan dayah, karena ada beberapa aturan baru yang harus diterapkan.

#### 4. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dari penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode triangulasi data, yaitu triangulasi metode dengan membandingkan informasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Triangulasi sumber yaitu peneliti menggali kebenaran informasi data melalui berbagai sumber perolehan data, sehingga data yang didapatkan akurat sesuai dengan kejadian di lokasi penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tinjauan Strategi Komunikasi

Adapun yang menjadi landasan teori pada penelitian ini adalah tentang strategi komunikasi organisasi. Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup> Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.<sup>17</sup>

Dalam kaitannya dengan strategi komunikasi, maka ada dua hal yang perlu mendapat perhatian. Kedua hal itu adalah: tujuan sentral dalam strategi komunikasi dan kaitan strategi komunikasi dengan sistem komunikasi. R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri dari atas: *to secure understanding* yakni memastikan bahwa komunikan dapat mengerti komunikasi yang diterimanya, selanjutnya *to establish acceptance* yakni ketika penerima sudah memahami pesan yang diterimanya, maka pesan yang sudah diterima tersebut harus dibina dan pada tahap akhir dari suatu komunikasi *to motivate action* pesan yang diterima dimotivasi. Strategi komunikasi sudah tentu bersifat makro yang dalam prosesnya

---

<sup>16</sup>Onong Uchayana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), h. 301.

<sup>17</sup>Ulbert Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), h. 154.

berlangsung secara vertical piramida. Para komunikator yang berada pada puncak kelembagaan komunikasi misalnya dalam kelembagaan negara apakah dari pihak eksekutif, legislatif, maupun yudikatif menggunakan media massa maupun bukan media massa melalui jenjang hirarki menurun ke bawah, atau juga melalui dari jenjang dari bawah keatas. Dalam kenyataan di lapangan komunikasi melalui jenjang dari bawah keatas tidak selancar komunikasi yang dilakukan dari jenjang dari atas ke bawah.<sup>18</sup>

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

Strategi komunikasi menurut peneliti adalah cara atau taktik yang menyeluruh dari rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa sasaran dengan memiliki sebuah panduan perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan organisasi adalah sebuah lembaga atau perkumpulan yang dibangun oleh beberapa orang dengan tujuan agar organisasi atau lembaga itu bisa mencapai sebuah tujuan yang telah sama-sama disepakati pada awal pembentukan sebuah organisasi atau lembaga. Dimana masing-masing pengurus organisasi memiliki peran masing-masing dalam upaya mencapai target yang dibebankan kepada mereka dalam upaya menjaga supaya organisasi tetap hidup dan berjalan sebagaimana mestinya.

## **2. Strategi Komunikasi Organisasi antara pimpinan dayah dengan dewan guru Dayah Ihdaul Ulum Al-Aziziyah dalam mengelola dayah selama pandemik Covid-19**

Strategi Komunikasi Organisasi antara pimpinan dayah dengan dewan guru Dayah Ihdaul Ulum Al-Aziziyah dalam mengelola dayah selama pandemik Covid-19 melanda antara lain :

Saya selalu berkomunikasi dengan para dewan guru menurut jenjang dan jabatan yang telah saya percayakan kepada mereka, baik permasalahan yang terkait dengan situasi dan kondisi dayah selama ini maupun masalah yang lain. Bentuk komunikasi yang saya lakukan ada dalam ruang lingkup yang kecil dan adapula dalam ruang lingkup yang besar, tergantung besar dan kecil bentuk dan permasalahan yang terjadi didayah, sehingga

---

<sup>18</sup>Arifuddin Tike, *Dasar-dasar Komunikasi : Suatu Studi dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Kota Kembang, 2009), h. 24.

nantinya tidak akan menimbulkan kepanikan dan ketakutan kepada para santri/wati dikomplek dayah ini.<sup>19</sup>

Di dayah ini ada dewan guru yang bertugas dalam beberapa bidang, ada bidang ibadah, pengajian, Humas dan kebersihan, setiap bidang ada kepala bagian (Kabag) yang bertanggungjawab terhadap tugas dan tanggungjawab yang telah dibebankan kepada mereka. Jika ada permasalahan yang katagorinya kecil, maka saya akan memanggil Kabag saja untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, tetapi jika permasalahan itu besar dan rumit maka baru itu akan dibuat rapat umum dengan melibatkan semua dewan guru.<sup>20</sup>

Terkait dengan masalah Covi-19 yang melanda pada saat ini, maka saya memanggil para Kabag semua untuk mencari sebuah solusi dalam rangka menghadapi situasi dan kondisi yang tiada menentu. Maka dari hasil kesepakatan bersama maka Dayah Ihdaul Ulum membuat beberapa kebijakan peraturan kepada santri dan wali santri, seperti boleh menjemput jika memang merasa di dayah tidak aman, jika sudah pulang maka tidak boleh kembali selama 14 (empat belas) hari kedepan, boleh mengantarkan nasi tetapi tidak boleh bertemu dengan anaknya, tidak boleh bertamu kebilik santri/wati selama Covid-19, pintu gerbang ditutup dan hanya dibuka pada waktu mendesak, dewan dan santri memakai masker pada jam belajar dan pada saat di dalam komplek, selalu berkoordinasi dengan pihak rumah sakit jika ada santri dari luar yang ingin masuk ke kekomplek dayah, baik santri lama maupun santri baru untuk mengaji di dayah ini.<sup>21</sup>

Dayah Ihdaul Ulum Al-Aziziyah punya ruang kesehatan dan tenaga medis yang selalu siap untuk membantu santri jika ada yang sakit, baik itu sakit berat maupun sakit ringan. Jika ada santri yang sakitnya parah dan minta untuk pulang maka pihak dayah akan mengantar santri tersebut sampai kerumahnya, atau kerumah sakit yang dirujuk jika santri harus dirawat inap nantinya. Dalam memutuskan rawat inap atau ingin pulang kerumah orangtuanya, biasanya pihak petugas Kesehatan di dayah akan berkomunikasi terlebih dahulu dengan pihak orangtua dari santri yang sakit terkait dengan penanganan anaknya yang sakit.<sup>22</sup>

Pada awal mula merebaknya isu terjadinya Covid-19 yang selama ini melanda, ada terjadi ketakutan bagi saya selaku pimpinan, dewan guru dan santri tentang bagaimana

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Teungku Zakaria Pimpinan Dayah Ihdaul Ulum Al-Aziziyah Pada Tanggal 02 Desember 2020, Jam : 11.00 wib.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Teungku Zakaria..., Pada Tanggal 02 Desember 2020, Jam : 11.00 wib.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Teungku Zakaria..., Pada Tanggal 02 Desember 2020, Jam : 11.00 wib.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Teungku Zakaria..., Pada Tanggal 02 Desember 2020, Jam : 11.00 wib.

kondisi dayah kedepan, apakah harus diliburkan semua, bagaimana menjalankan pengajian dengan kondisi yang tidak aman, kalau tetap di dayah maka santri dan dewan guru apa akan kelaparan nantinya, itu semua menjadi sebuah polemik yang menjadikan saya takut pada waktu itu, tetapi setelah beberapa waktu lamanya makanya semua menjadi terbiasa dengan perubahan dan tatanan kehidupan yang baru seperti pada saat ini.<sup>23</sup>

Dalam pemahaman sebelumnya bahwa Covid-19 ini yang kami saya bayangkan adalah seperti pemberitaan di televisi, bahwa manusia akan mati mendadak jika terkena virus itu. Setelah adanya penjelasan dari pihak rumah sakit Puskesmas Kecamatan Samalanga, maka kami baru mengetahui bagaimana yang dikatakan dengan virus Corona itu, dan kami pun menyampaikan hal itu kepada para dewan guru dan santri/wati tentang bagaimana virus Corona dan cara menjaga diri dari virus tersebut dengan mencuci tangan dan memakai masker.<sup>24</sup>

Pada masa pandemik melanda maka komunikasi yang paling intens antara pimpinan dengan guru adalah komunikasi melalui HP, baik itu telepon maupun dalam bentuk grup diskusi melalui aplikasi Whattshapp, sehingga semua informasi akan tersampaikan dan segala bentuk permasalahan dapat dicarikan solusi terbaik. Komunikasi melalui grup Whattshapp lebih nyaman dan tidak menimbulkan ketakutan bagi dewan guru serta lebih terjaga dari terjadinya duduk yang berdekatan atau terjadinya kerumunan massa yang lebih banyak.<sup>25</sup>

Jika ada masalah yang menyangkut dengan ketertiban dan keamanan dayah, maka kami walaupun telah dipercaya untuk mengambil keputusan, maka kami selalu melakukan musyawarah dengan Abi Zakaria selaku pimpinan dayah. Supaya apa yang kami lakukan nantinya tidak menjadi sebuah bumerang bagi kami sendiri maupun terhadap lembaga yang kami kelola selama ini, terlebih dalam hal penanganan santri pada masa pandemik Covid-19.<sup>26</sup>

Dalam menjaga ketertiban dan keamanan komplek putri, maka kami selaku pengurus komplek putri selalu berkoordinasi dan berkomunikasi dengan ummi selaku istri pimpinan Dayah, jika masalah tersebut tidak mampu diselesaikan oleh ummi, maka kami akan duduk dan bermusyawarah dengan Abi Zakaria selaku pimpinan, supaya keputusan

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Teungku Zakaria..., Pada Tanggal 02 Desember 2020, Jam : 11.00 wib.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Teungku Zakaria..., Pada Tanggal 02 Desember 2020, Jam : 11.00 wib.

<sup>25</sup>Wawancara dengan Teungku Zakaria..., Pada Tanggal 02 Desember 2020, Jam : 11.00 wib.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Teungku Safrizal, Selaku Kabag Humas Dayah Ihdaul Ulum Al-Aziziyah, Pada Tanggal 02 Desember 2020, Jam : 11.30 wib.

yang kami ambil nantinya akan menjadi keputusan bersama dan menjadi tanggungjawab bersama dalam menyikapi efek dari sebuah aturan yang telah diberlakukan.<sup>27</sup>

Pola komunikasi organisasi yang terjalin dengan baik antara pimpinan pesantren/dayah dengan para dewan guru atau pengurus pesantren/dayah telah menjadikan lembaga pendidikan atau Daya Ihdaul Ulum Al-Aziziyah Samalanga telah mampu menjaga nama baik lembaga dan telah mampu mengantisipasi penyebaran Covid-19 dalam kompleks pesantren/dayah tersebut. Para pengurus harian pesantren/dayah juga selalu mematuhi aturan yang telah diterapkan secara bersama-sama antara pimpinan dengan dewan guru, hal itu pula yang semakin memudahkan dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan.

Menumbuhkan rasa saling percaya dan menjaga tugas dan wewenang masing-masing merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga pola komunikasi organisasi, sehingga tidak terjadi tumpang tindih informasi atau informasi yang berulang-ulang yang membuat santri dan dewan guru menjadi salah dalam memahami maksud dari informasi yang telah tersampaikan kepada para dewan guru, santri dan orang tua santri, baik itu menyangkut dengan peraturan maupun aturan yang harus dijalankan selama pandemik Covid-19 ini.

Pola komunikasi organisasi sangat penting untuk diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan atau dayah, karena tidak mungkin pimpinan dayah akan mampu menjalankan semuanya secara sendiri tanpa melibatkan para dewan guru. Begitu juga para dewan guru sangat penting dalam melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pimpinan, supaya dalam penyelesaian masalah dalam kompleks dayah nantinya tidak akan saling lepas tanggungjawab dan setiap aturan yang dibuat secara bersama-sama akan semakin mudah dijalankan.

## **PENUTUP**

Komunikasi organisasi akan dalam sebuah lembaga sangat penting sekali, baik itu lembaga dengan skala besar maupun dengan skala kecil. Termasuk dalam katagori lembaga adalah lembaga pendidikan pesantren atau dayah yang berkembang di Aceh, di mana dalam mengelola pendidikan pesantren atau dayah sangat penting untuk menggunakan pola komunikasi organisasi dalam menjalankan roda pendidikan di dayah.

Terjalannya pola komunikasi organisasi dengan antara pimpinan dengan para dewan guru, tentu akan semakin memudahkan dalam menjalankan aturan atau kesekapatan

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Teungku Nuraini, Selaku Penanggungjawab kompleks Putri Dayah Ihdaul Ulum Al-Aziziyah, Pada Tanggal 02 Desember 2020, Jam : 11.30 wib.

antara pimpinan, dewan guru dan wali santri dalam menjalankan aturan yang telah disepakati secara bersama-sama. Pola komunikasi organisasi ini akan semakin memudahkan para santri dan orang tua santri dalam menjalankan aturan yang berlaku, sehingga tidak terlalu ribet dengan aturan dan menghemat waktu dalam mengurus izin atau keperluan lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y.Z, *Manajemen Komunikasi, (Filosofi, Konsep dan Aplikasi)*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Arifuddin Tike, *Dasar-dasar Komunikasi : Suatu Studi dan Aplikasi*, Yogyakarta : Kota Kembang, 2009
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Perkembangan*, Jakarta: Dirjen Perkembangan Agama Islam, 2003
- Jhon W. Cresswel, *Qualitative Inquiry and Research Design, Chosing, Among Five Traditions*, California : Sage Publication, 1998.
- Kementrian Agama RI, *Buku Panduan Integrasi Kultur Pesantren Ke Dalam Manajemen Sekolah*, Jakarta: Kemenag RI, 2012.
- Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren*, Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2 Nomor 6, Januari 2016
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INISXX, 1994.
- Onong Uchayana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.
- Redi Panuju, *Komunikasi Organisasi : Dari Konseptual-Teoritis Ke Empirik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Rudi Hartono, *Pola Komunikasi di Pesantren*, Jurnal al-Balagh, Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2016
- Rustan, Ahmad, Sultan, dan Hakki. N, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ulbert Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung : Mandar Maju, 1996
- Wawancara dengan Teungku Zakaria Selaku Pimpinan Dayah Ihdaul Ulum Al-Aziziyah Pada Tanggal 02 Desember 2020, Jam : 11.00 wib.
- Wawancara dengan Teungku Safrizal, Selaku Kabag Humas Dayah Ihdaul Ulum Al-Aziziyah, Pada Tanggal 02 Desember 2020, Jam : 11.30 wib.

*Strategi Komunikasi Organisasi*

Wawancara dengan Teungku Nuraini, Selaku Kabag Humas kompleks Putri Dayah Ihdaul Ulum Al-Aziziyah, Pada Tanggal 02 Desember 2020, Jam : 11.30 wib.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.